

Jual Makanan 'Berat' yang Sebabkan Kantuk, Restoran di Yordania Tawarkan Tempat Tidur Siang untuk Pelanggan

written by Editor | 19 Oktober 2024



Kabar6-Restoran Muab di ibu kota Yordania, Amman, menawarkan kepada para pelanggannya kesempatan untuk tidur siang setelah mereka menyantap Mansaf, hidangan nasional negara tersebut.

Ya, melansir ndtv, Mansaf dianggap sebagai makanan berat bagi banyak orang dan menyebabkan rasa kantuk karena bahan-bahannya yang berlemak tinggi. Karena itulah, Restoran Muab menyediakan tempat tidur, karena selama ini para pecinta Mansaf terpaksa hanya menyantap hidangan ini di rumah, di mana mereka bisa tidur sejenak.

“Ide untuk memasang tempat tidur di restoran dimulai sebagai lelucon dan dekorasi untuk merefleksikan rasa kantuk yang dialami para penyantap Mansaf setelah menyantap hidangan berlemak tinggi itu,” kata Musab Mubeideen, putra pemilik restoran.

Mubeideen mengatakan, beberapa pelanggan telah meminta staf restoran untuk meletakkan tempat tidur karena mereka merasa mengantuk setelah menyantap hidangan.

“Jadi kami membawa tempat tidur dan meletakkannya di bagian terpisah di restoran. Para pelanggan sekarang benar-benar menggunakannya untuk tidur sejenak setelah mereka menyantap Mansaf,” terang Mobeideen.

Mansaf, tambah Mubeideen, adalah makanan sarat lemak yang dimasak dengan daging domba, nasi, dan jameed (minyak samin). “Bahan-bahan ini jika digabungkan menjadi satu merupakan resep untuk mengantuk dan kelelahan total,” ujar Mubeideen.

Kamar tidur yang disiapkan oleh restoran ini memiliki pendingin ruangan dan juga tenang, sehingga para pencinta Mansaf dapat tidur siang dengan nyenyak. Restoran yang dinamai sesuai dengan nama Kerajaan Moab kuno di kota selatan Yordania, Karak, selama ini hanya menyajikan menu Mansaf. (ilj/bbs)

Ogah Rugi, Selama 10 Jam Pria Thailand Ini Makan di Restoran Demi Manfaatkan Promo

written by Editor | 19 Oktober 2024



Kabar6-Bank (29), pria di Thailand, memecahkan rekornya sendiri dengan makan di restoran selama 10 jam demi memanfaatkan promo. Ya, Bank menghabiskan 10 jam 14 menit di restoran prasmanan Jepang, Oshinei, cabang Khon Kaen di Isan, Thailand.

Dalam akun Facebook resminya, Oshinei Khon Kaen mengungkapkan, Bank berada di restoran selama itu untuk memanfaatkan promo waktu prasmanan tanpa batas. Rekor Bank sebelumnya di Oshinei Thailand adalah enam jam pada 11 Agustus 2024 lalu.

Sebenarnya, melansir worldofbuzz, Bank datang bersama empat temannya, tetapi hanya pria itu yang bertahan lama karena rekan-rekannya pulang lebih dulu. Kemudian, pada 13 Agustus Bank menghabiskan waktu sembilan jam 11 menit di cabang Khon Kaen, dan pada 24 September memecahkan rekornya sendiri dengan berada di restoran selama 10 jam 14 menit.

Diketahui, Oshinei Khon Kaen buka selama 11 jam mulai pukul 11.00 sampai 22.00 Waktu setempat, yang artinya Bank mulai berada di restoran sekira 45 menit setelah dibuka dan bertahan di sana sampai tutup.

Bank mengaku sering datang ke Oshinei sejak pertama buka karena ada promo prasmanan tanpa batas waktu. Dia semakin termotivasi setelah akun media sosial Oshinei selalu

mengunggah rekor orang-orang yang menghabiskan waktu lama di restoran tersebut.

Terkait rekor terbarunya, Bank bercerita bahwa dia mulanya lapar setelah menonton film pada pukul 06.00. Namun, Bank tak bisa tidur sehingga memutuskan untuk makan di Oshinei.

Biasanya, ketika makan di restoran itu, Bank akan menyantap hidangan perlahan-lahan dan saat perutnya hampir penuh, dia bakal makan es krim lalu membeli minuman. Setelah itu, Bank akan memesan makanan lagi. Bank juga sesekali ke kamar mandi untuk meregangkan badan dan kembali ke meja makan untuk menyantap makanan lagi.

Namun, Bank bukanlah pemegang rekor terlama di Oshinei. Sekelompok pengunjung berisi lima masih menjadi yang terlama makan di Oshinei dengan catatan waktu 10 jam 50 menit di cabang Kota Nakhon Sawan.(ill/bbs)

Memalukan! Agar Bisa Makan Gratis di Sebuah Restoran, Satu Keluarga di Meksiko Letakkan Kecoak di Piring Makan

written by Editor | 19 Oktober 2024



Kabar6-Restoran Puerto Chale di Guadalajara, Meksiko, mengunggah kejadian tak terpuji yang dilakukan sebuah keluarga saat mereka menikmati hidangan. Dalam rekaman video tersebut terlihat salah seorang anggota keluarga menaruh kecoak di piring mereka.

Bukan tanpa alasan, melansir nst, rupanya cara itu sengaja dilakukan agar mereka dapat menyampaikan keluhan dan dan pergi tanpa membayar tagihan. Sebelumnya, satu keluarga ini mengancam akan membuat keributan di media sosial karena ada kecoak di atas makanan yang mereka pesan. Pihak restoran sendiri sempat bingung dengan kejadian tersebut, karena mereka memiliki aturan ketat soal kebersihan.

Awalnya, pihak manajemen memutuskan untuk menuruti tuntutan pelanggan hanya untuk menghindari skandal yang tidak perlu. Namun begitu keluarga tersebut pergi, pihak restoran lantas memeriksa kamera pengawas dan menemukan bukti bahwa semuanya telah direncanakan sebelumnya.

Keluarga beranggotakan empat orang itu terlihat menikmati pesta di Puerto Chale. Tak lama, seorang wanita berambut pirang terlihat mengeluarkan wadah kecil dari dompetnya dan mengambil garpu untuk mencoba mengeluarkan kecoak dari dalam. Setelah kecoak itu jatuh ke piring, keluarga itu memanggil pelayan dan berpura-pura marah sekaligus terlihat jijik

melihat hewan tadi.

Usai komplain, keluarga itu meninggalkan Puerto Chale dengan semua makanan yang telah mereka pesan dalam keadaan siap dibawa pulang, tetapi tanpa membayar apa pun.

Pihak restoran lantas mengunggah klip itu secara daring sebagai cerita peringatan. Setelah video itu menjadi viral, sejumlah pengguna X (Twitter) menuduh keluarga Meksiko itu telah menipu beberapa restoran di Guadalajara dengan menggunakan taktik yang sama.

Klip dan foto para tersangka, termasuk kepala keluarga berambut pirang yang dijuluki 'Lady Cucaracha' (Wanita Kecoak) sejak itu menjadi viral secara daring.

"Hari ini kami mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan. Ketika kami memeriksa kamera, kami menyadari bahwa ada pengunjung yang sengaja mempermainkan kami. Mereka membawa seekor kecoak dan menaruhnya di salah satu piring kami," demikian pernyataan Puerto Chale.

Ditambahkan, "Kemudian mereka mengeluh kepada salah satu pelayan kami, membuat keributan untuk menarik perhatian agar kami tidak menagih mereka tagihan. Akhirnya, mereka memesan semuanya untuk dibawa pulang. Kami ingatkan Anda bahwa di Puerto Chale kami selalu menjaga kebersihan semua makanan kami untuk memberi Anda pengalaman terbaik." (ilj/bbs)

Restoran di Taiwan Tuntut Ganti Rugi Seorang Mahasiswa

yang Taruh Tokek di Piring Sushi

written by Editor | 19 Oktober 2024



Kabar6-Seorang mahasiswa di Taoyuan, Taiwan, yang tak disebutkan namanya harus menghadapi tuntutan penjara serta ganti rugi sejumlah uang karena menaruh tokek peliharaannya di piring sushi.

Bagaimana hal ini bisa terjadi? Melansir mustsharenews, berawal ketika mahasiswa tadi mengambil foto tokek di atas piring saat berada di jaringan restoran sushi ternama Taiwan, Sushiro, dan kemudian mengunggah gambar itu ke akun Instagram miliknya dengan diberi keterangan 'sushi fatty bin'. Tak disangka, foto itu langsung viral di akun media sosial Taiwan, Dcard, dan mengundang reaksi dari warganet mengenai masalah kebersihan di restoran tersebut.

Departemen Kesehatan Masyarakat di Taoyuan langsung melakukan penyelidikan terhadap restoran yang bersangkutan, sekaligus mempertanyakan kualitas kebersihan Sushiro. Ya, pihak restoran bisa terkena denda senilai lebih dari sekira Rp30 juta, dan bakal ditutup sementara waktu, jika terbukti tidak memenuhi standar kebersihan yang sudah ditetapkan pemerintah setempat.

Keruan saja, pihak restoran tak tinggal diam. Manajemen restoran Sushiro menuliskan di akun Facebook mereka bahwa sedang mempertimbangkan untuk menuntut mahasiswa yang kuliah di Yuan Ze University, Taoyuan, itu.

Pihak Sushiro mengatakan, mahasiswa tersebut telah membawa hewan peliharaan ke dalam restoran tanpa meminta izin atau menginformasikannya lebih dulu pada staf restoran dan melakukan perbuatan tidak pantas terhadap makanan di Sushiro.

“Kami berencana melakukan langkah hukum dan ganti rugi karena tindakan (mahasiswa) itu telah mencoreng nama baik kami dan menyebabkan berbagai kerugian lainnya. Kami menuntut pertanggungjawaban,” demikian pernyataan dari pihak Sushiro.

Ditambahkan, sejak kehebohan itu semua cabang mereka di Taiwan menjalani prosedur kebersihan yang lebih ketat termasuk penggunaan disinfeksi untuk peralatan makan. Sementara pihak Yuan Ze University akan memberi sanksi sesuai dengan peraturan kampus.

“Yuan Ze University sangat mementingkan moral mahasiswa kami, sama pentingnya dengan pendidikan kesehatan dan keselamatan,” tulis Yuan Ze University dalam sebuah pernyataan. “Jika mendapat pengaduan atau laporan dari publik tentang mahasiswa kami, maka kami akan menanganinya dengan hati-hati dan sesuai dengan prinsip keadilan dan kesetaraan.(ilj/bbs)

Agar Pelanggan Tak Sakit Perut, 2 Chef Restoran di

Tiongkok Campurkan Obat Antidiare ke Makanan Kedaluwarsa

written by Editor | 19 Oktober 2024



Kabar6-Pihak berwenang menjatuhkan hukuman penjara kepada dua chef, hanya dikenal sebagai Sha dan Fu, yang bekerja di sebuah restoran wilayah Jiangsu, Tiongkok, karena mencampurkan obat antidiare ke menu yang dihidangkan.

Rupanya, bahan makanan yang digunakan sudah kedaluwarsa, sehingga mereka ingin memastikan pelanggan yang memakan hidangan itu tidak mengalami sakit perut.

Biro Manajemen Pasar Distrik Chongzhou, Kota Nantong, mengumumkan bahwa dua chef yang pernah bekerja di restoran hotel dijatuhi hukuman penjara dan dipaksa membayar denda sebesar 160 ribu yuan karena menyajikan kedaluwarsa dicampur dengan gentamisin sulfat, antibiotik yang digunakan untuk mengobati diare.

Kedua pelaku, melansir globaltimes, dilaporkan telah menggunakan bahan yang kedaluwarsa dalam hidangan mereka dan mencampurnya dengan gentamisin untuk meminimalkan risiko

pelanggan menderita sakit perut. Menurut penyelidikan polisi, Sha dan Fu menjual sedikitnya 1.612 porsi makanan yang dicampur dengan gentamisin sulfat.

Kasus aneh ini menjadi perhatian Biro Manajemen Pasar oleh seorang karyawan Guanyinshan Garden Hotel yang melaporkan bahwa chef di sana menggunakan gentamisin untuk meniadakan efek bahan makanan yang kedaluwarsa.

Hidangan seperti perut ikan rebus dengan saus ayam dan urat daging rebus dengan saus ayam dicampur dengan gentamisin sulfat dengan dosis 'satu suntikan per meja' untuk memastikan efek yang diharapkan.

Ketika menggerebek restoran di Nantong, polisi menemukan 101 kotak gentamisin sulfat di dapur, yang telah dibeli oleh seorang tukang bermarga Zhang. Penyelidikan selanjutnya mengungkapkan, Zhang secara teratur membeli sekira 100 kotak sekaligus tanpa memberikan resep.

Awal tahun ini, Sha dan Fu dinyatakan bersalah karena menjual hidangan yang terkontaminasi untuk keuntungan finansial dan dijatuhi hukuman masing-masing dua tahun dan satu tahun enam bulan penjara, dan dipaksa membayar denda 160.000 yuan.(ilj/bbs)

Pura-pura Sakit Berat, Pria Belanda Ini Sudah Makan Gratis di Restoran Hingga 127

Kali

written by Editor | 19 Oktober 2024



Kabar6-Seorang pria berusia 58 tahun yang tidak diketahui namanya, dikabarkan selalu tak pernah membayar tagihan makanan yang dipesannya selama beberapa tahun terakhir ini.

Kondisi tersebut keruan saja membuat para pemilik restoran di kota Delft, Belanda, merasa khawatir. Pihak kepolisian setempat, melansir Dutchnews, menerima banyak laporan dugaan adanya pria yang menghindari tagihan makanannya dengan berpura-pura terkena penyakit cukup berat. Polisi mendapatkan informasi dari seorang bartender restoran, yang mengatakan ada pengunjung pria dengan sengaja membelikan dan menawarkan makanannya kepada semua pelanggan di restoran tersebut.

Selanjutnya, pria paruh baya tersebut menggoyangkan lengan kirinya yang tak bisa digerakkan seolah-olah terkena penyakit stroke. Namun setelah paramedis dipanggil untuk datang dan mengecek pria tersebut, ternyata ia hanya berpura-pura dan menolak untuk dibawa ke rumah sakit.

Pihak restoran pun langsung melakukan mediasi terkait tagihan pesanan makanan, dan pria tadi berjanji untuk melunasi tagihan tersebut di kemudian hari. Namun aksi itu digagalkan oleh seorang paramedis, yang mengklaim bahwa lansia tersebut pernah

memberikan identitas diduga palsu karena berbeda dari yang sebelumnya.

Atas kejadian tersebut, pemilik restoran memutuskan untuk melaporkan hal ini kepada pihak berwajib. Setelah memeriksa arsipnya, polisi kemudian menyadari bahwa pria tersebut adalah 'bajak laut makanan', karena selama ini sudah melancarkan aksi serupa di berbagai restoran lokal setempat selama bertahun-tahun.

Tak tanggung-tanggung, setidaknya ada 127 laporan yang diterima oleh polisi terkait dengan seorang pria tak dikenal yang tidak membayar tagihan di setiap restoran.

Selama ini, polisi sulit menangkap pelaku karena identitas yang diberikan selalu berbeda di setiap tempat yang dikunjunginya, ditambah dengan adanya Undang-Undang tentang privasi pribadi yang berlaku di Belanda, menjadikan pria ini makin sulit untuk diketahui identitas yang sebenarnya. (ilj/bbs)

Di Meksiko, Sebuah Restoran Jual Semangkuk Kaldu Daging Tikus yang Diklaim untuk Kesehatan

written by Editor | 19 Oktober 2024



Kabar6-Di Pasar Mercado Republica de San Luis Potosi, Meksiko, terdapat makanan eksotis atau kuliner ekstrem yang dijual, yaitu olahan daging tikus.

Namun dalam beberapa tahun terakhir, melansir Odditycentral, sejumlah kios yang menjual olahan daging tikus perlahan mulai menghilang, dan kini hanya tersisa satu kios di pasar tersebut yang masih menjual kaldu tikus mentah, dimasak dengan berbagai macam sayuran dan rempah-rempah. Pemilik kios, Jose Remedios Hernandez yang dikenal sebagai Camilo, mewarisi bisnis makanan ekstrem milik mending ibunya.

Semangkuk kaldu yang berisi seekor tikus utuh dijual seharga sekira Rp28 ribu. Selain menu matang, Camilo juga menjual kaldu tikus mentah seharga sekira Rp25 ribu. Camilo mengenang bahwa sebelumnya, ada puluhan pejual daging tikus di pasar tersebut, namun semuanya sudah pensiun atau meninggal dan menyisakan kiosnya sendiri.

Meski begitu, Camilo tidak berniat untuk menutup bisnis keluarganya yang telah beroperasi selama 52 tahun, dan berencana untuk mempertahankannya selama mungkin.

Semua tikus yang digunakan di kios Camilo ditangkap di pedesaan sekitar komunitas dan kota di sekitar San Luis Potosí.

Camilo juga meyakini bahwa hewan pengerat tersebut memiliki nilai gizi sangat tinggi dan bermanfaat bagi penderita anemia, diabetes, kanker, hingga membantu memperkuat tubuh dan meningkatkan nafsu makan.(ilj/bbs)

Influencer Asal Inggris Kritik Pedas Sebuah Restoran Karena Tak Diberi Makan Gratis

written by Editor | 19 Oktober 2024

REALLY?...?

Oh, what a surprise! Another thrilling DM from a blue tick superstar asking for a free feast in exchange for an Insta post. Because, you know, exposure pays the bills! We're just thrilled that you appreciate our food, but hey, we appreciate paying customers even more!

17:16

Hey sorry I know its short notice but I'm in manchester tomorrow and looking for somewhere for brunch with my partner, would you be open for a collab with me for a post on my story and page?



Kabar6-Pengelola restoran Lucky Ramen and Sushi di Inggris merespons dengan candaan kekesalan seorang influencer yang secara terbuka mengkritik tempat makan itu karena menolak memberikan makanan gratis sebagai imbalan untuk promosi.

Pihak pengelola, melansir News18, menyebut influencer tersebut sebagai 'superstar centang biru' dan dengan sarkastik mengatakan bahwa 'eksposur pasti membayar tagihan!'. Mereka

lantas membagikan balasan kemarahan dari influencer tersebut. Sementara influencer yang tak disebutkan namanya itu merasa tidak terima kasusnya disebarluaskan, dan menyatakan bahwa mereka berhak mendapatkan makanan gratis.

“Kami pergi ke tempat yang kami inginkan, makan apa yang kami inginkan, dan yang terakhir, semuanya gratis! SIAPA YANG TERTAWA SEKARANG??” ungkap influencer tersebut. “Saya rasa Anda sudah tidak waras. Beraninya Anda mencoba dan mengekspos kami seperti itu??? Jadi Anda pikir orang-orang seperti kami tidak pantas untuk makan secara GRATIS???”

Influencer tersebut menerangkan, mereka menawarkan promosi berharga ke restoran secara gratis, dengan mengharapkan makanan gratis sebagai imbalan atas waktu dan usaha yang mereka lakukan.

“Seandainya Anda tidak menyadarinya, kami melakukan yang terbaik untuk membantu dan mempromosikan Anda secara GRATIS!!! Kami tidak berharap banyak, hanya makanan gratis sebagai kompensasi atas waktu, tenaga, usaha, dan energi positif yang kami berikan kepada Anda,” kata si influencer.

Ditambahkan, “Fakta bahwa Anda ingin mengekspos kami para influencer seperti itu, kami tidak akan datang lagi dalam waktu dekat untuk mendukung. Makanan Anda terlihat enak dan kami mendengar bahwa Anda sangat sibuk, oleh karena itu kami mencoba untuk mendukung. Tapi kesombongan Anda membuat saya muak. Haha sangat lucu, kalian tertawa, tapi kami yang tertawa.”

Pihak restoran sendiri membalas ocehan influencer dengan pesan sindiran, “Kami sekarang menggelar karpet merah untuk semua makanan gratis yang Anda inginkan. Dan bukan hanya itu saja, koki kami siap untuk berpisah dengan Crocs dan Birkenstocks mereka, memberikannya sebagai bonus atas cinta dan kerja keras Anda!”

Lebih lanjut pihak restoran menulis, “Bahkan medali kehormatan

ayah saya dari perang Jepang juga akan diperebutkan, dia merasa murah hati sebagai seorang kakek tua, dan dia bahkan mempertimbangkan untuk menggunakan kursi roda hibrida ramah lingkungan yang baru untuk Anda!”(ilj/bbs)

Polisi Tangkap Pria di Belanda yang Makan ‘Gratis’ Sebanyak 127 Kali di Restoran

written by Editor | 19 Oktober 2024



Kabar6-Seorang pria berusia 58 tahun di Kota Delft, Belanda, yang tak disebutkan namanya, ketahuan makan tanpa membayar setidaknya 127 kali dalam beberapa tahun terakhir.

Satu pihak restoran, melansir dutchnews, memanggil polisi Delft karena pria tersebut diduga mencoba untuk tidak membayar tagihan restoran dengan memalsukan kondisi medisnya. Menurut Mike Hogeveen, bartender di salah satu restoran, pria tersebut menarik perhatiannya karena mulai membelikan makanan gratis bagi banyak orang. Namun, pria tadi semakin menjadi pusat

perhatian ketika mulai menggoyangkan lengan kirinya tak terkendali seolah-olah terkena stroke.

Ketika petugas medis dipanggil dan melakukan pemeriksaan, mereka menyadari bahwa pria tersebut berpura-pura dan menolak dibawa ke rumah sakit. Melihat kondisi tersebut, pihak restoran memutuskan agar pria itu melunasinya beberapa hari kemudian.

Namun, petugas medis menyadari bahwa pria ini memberikan nama dan alamat yang berbeda dengan yang diberikan sebelumnya. "Dia pikir dia bisa keluar dengan tagihan lebih dari 100 euro dengan berpura-pura sakit," kata Hogeveen.

Atas saran pekerja ambulans, pemilik restoran akhirnya menelepon polisi. Saat memeriksa saku baju untuk identifikasi dan setelah memeriksa arsip di stasiun, mereka menyadari bahwa pria itu adalah seorang 'bajak laut terkenal' yang telah meneror restoran lokal selama bertahun-tahun.

Terdapat tidak kurang dari 127 pengaduan terhadap dirinya karena makan di restoran tanpa membayar, namun meski ada tuntutan perdata, tidak ada seorang pun yang mampu menghentikannya. Hingga kini, belum jelas apakah pria tersebut masih ditahan atau apakah ada cara untuk memaksanya membayar tagihan tersebut.

Sementara itu, lantaran adanya undang-undang privasi, pemilik restoran lain bahkan tidak mengetahui nama pria tersebut atau seperti apa penampilannya, sehingga mereka tidak dapat melindungi diri dari pria itu.(ilj/bbs)

Pengemis Wanita di Singapura Kepergok Si Pemberi Uang Tengah Beli Makanan di Sebuah Kafe

written by Editor | 19 Oktober 2024



Kabar6-Seorang pengemis wanita berusia 66 tahun di Singapura mendadak viral setelah kepergok tengah membeli makanan dan minuman di sebuah restoran oleh si pemberi uang.

Pengemis tadi, melansir Mustsharenews, diketahui meminta uang kepada orang-orang yang lewat di mal Junction 8, Bishan, Singapura. Kemudian, pengemis itu membeli minuman dan kue seharga sekira Rp100 ribu dari The Coffee Bean & Tea Leaf. Peristiwa tersebut pertama kali diungkap oleh follower halaman Instagram @sgfollowsall.backup. Diceritakan, karena merasa kasihan, follower itu dan teman-temannya memberi si pengemis sekira Rp50 ribu saat meminta uang untuk membeli makanan.

Pelapor juga mengklaim bahwa pada saat itu, seorang pengunjung mal lain yang lewat mengatakan kepada mereka bahwa wanita tersebut telah meminta-minta kepada banyak orang. Pelapor mengaku ikhlas telah memberikan uang kepada pengemis, namun

merasa perlu menceritakan temuannya itu agar orang lain tidak tertipu oleh 'akting' si pengemis.

Sementara itu, si pengemis mengaku hanya meminta-minta kepada orang yang lewat karena tidak punya uang untuk membeli makan siang. Diakui, sebelumnya dia pernah bekerja sebagai resepsionis, tetapi sudah tidak bekerja lagi selama beberapa tahun terakhir.

Pengemis itu mengaku sang suami sangat pelit meski kaya. Ia mengaku hanya menerima nafkah harian kurang dari sekira Rp120 ribu, atau bahkan tidak sama sekali. Sementara sang anak tidak akan memberinya bantuan keuangan karena hubungan mereka telah memburuk.

"Anak saya mengidap autisme dan tidur di jalanan. Suami dan anak perempuan saya menolak untuk mengizinkannya kembali ke rumah, jadi saya tidak yakin di mana tepatnya anak saya berada," keluh pengemis itu.(ilj/bbs)